

# Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sosialisasi Pajak, dan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Penggiat UMKM di Kecamatan Periuk.

Tan-ia Listya<sup>1)\*</sup> Limajatini<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma  
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>[tanialystia@gmail.com](mailto:tanialystia@gmail.com)

<sup>2)</sup>[limajatini@buddhidharma.ac.id](mailto:limajatini@buddhidharma.ac.id)

Rekam jejak artikel:

**Abstrak**

Terima April 2022;  
Perbaikan April 2022;  
Diterima April 2022;  
Tersedia online Juni 2022

Penulisan skripsi ini dijalankan guna menilai besarnya dampak dari pemberian pengetahuan pajak, sosialisasi pajak, dan insentif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku umkm di kecamatan periuk populasi dari penelitian ini ialah UMKM di Kecamatan Periuk. Sampel kajian ini mempergunakan metode Insidental Sampling, data dalam kajian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner, serts mempunyai 150 responden. Metode analisa kajian yang dipergunakan ialah regresi linear berganda serta mempergunakan SPSS 24. Berdasarkan dari hasil analisa memperlihatkan bahwa sosialisasi pajak berdampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan pengetahuan pajak tidak berdampak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM.

Kata kunci:

Pengetahuan Perpajakan  
Sosialisasi Perpajakan  
Insentif Pajak  
Kepatuhan Wajib Pajak  
UMKM

## I. PENDAHULUAN

“Indonesia ialah negara berjumlah penduduk terbanyak keempat didunia dan saat ini sedang mengalami pembangunan nasional. Karena itu, Indonesia memerlukan dana yang tidak sedikit dalam memenuhi segala kebutuhannya, dengan tujuan menambah kemakmuran masyarakat. Pendapatan negara berasal dari berbagai macam sumber. Sektor pajak ialah salah satu sumber pendapatan terbesar di sebuah negara (Hartono, 2017:1).”

“Undang - Undang Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Pajak menjelaskan bahwa Pajak merupakan kontribusi wajib pada negara yang terutang oleh wajib pajak orang pribadi atau badan yang dapat dipaksakan sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan tanpa menerima imbalan secara langsung dan dipergunakan bagi kebutuhan negara guna kesejahteraan rakyatnya. Pajak ialah sebuah komponen utama dalam pembangunan nasional di sebuah negara. Di setiap tahunnya sumbangan terbesar dalam pemasukan negara guna memenuhi kebutuhan APBN dalam penerimaan pajak kurang lebih sebesar 70%. Beberapa akhir ini masyarakat khawatir dalam membayarkannya pajaknya karena terjadi beberapa kasus dalam dunia perpajakan.

“Keadaan seperti ini membuat masyarakat terpengaruh dan tidak melaksanakan kewajibannya, karena masyarakat khawatir pajak yang dibayarkan akan salah dialokasikan. Dikarenakan hal ini, tidak sedikit masyarakat melakukan penghindaran pajak. Kesadaran Wajib Pajak di Indonesia sekarang masih kurang. Beberapa faktor memberikan dampak pada kesadaran Wajib Pajak dalam menyelesaikan tanggungjawab pajaknya, pengetahuan wajib pajak ialah salah satu faktor yang memberikan dampak pada .

Kesadaran Wajib Pajak berarti masyarakat melakukan pajaknya secara sadar. Masyarakat dituntut untuk sadar diri dalam melaksanakan kewajibannya. Kepercayaan sepenuhnya diberikan oleh negara untuk wajib pajak dalam melakukan kewajibannya dengan jujur, sadar, dan bertanggung jawab, serta menegakan keadilan dan kepastian hukum, serta diharapkan peningkatan kualitas pelayanan bisa berdampak yang baik bagi masyarakat.

Kepatuhan wajib pajak dipicu oleh pengetahuan masyarakat akan mudahnya prosedur dalam menjalankan kewajibannya serta konsekuensi yang nantinya akan diterima jika tidak melakukan kewajibannya sesuai ketentuan. Tidak sedikit masyarakat yang hingga saat ini masih mempunyai pemahaman kurang mengenai sistem pajak dan sistem administrasi, menyebabkan masyarakat kesulitan mengikuti prosedur. Disebabkan oleh karena kurangnya

\* Corresponding author

informasi menyebabkan pemberian kebijakan fiskal insentif pajak dari negara kurang terealisasi. Masyarakat dapat menjadikan pengetahuan pajak sebagai pedoman dalam melakukan hak dan kewajiban.

Selain pengetahuan pajak, sosialisasi pajak mengambil bagian dalam kepatuhan wajib pajak. Agar masyarakat mempunyai pemahaman serta pengetahuan tentang pajak negara memberikan sosialisasi pajak kepada masyarakat. Hal ini diharapkan menjadikan masyarakat patuh akan pajak. Faktor lain yang ikut serta memberikan dampak pada kepatuhan wajib pajak ialah insentif pajak (Hernawan et al., 2019). Pengecualian dalam pengenaan pajak banyak dilaksanakan. Negara memberikan kebijakan kepada wajib pajak agar tidak terbebani pajak sesuai tenggat waktu yang telah ditetapkan. Negara mengeluarkan kebijakan insentif pajak ialah wujud usaha negara untuk menstabilkan dan memulihkan ekonomi negara.”

“Negara memberikan kebijakan pajak guna meringankan beban para penggiat UMKM yang sedang dilanda oleh pandemi covid-19. Peraturan Menteri Keuangan yang berlaku saat ini yakni PMK-149/PMK.03/2021 Tentang Insentif Pajak Akibat Covid-19. Di dalam PMK-149/PMK.03/2021 tertuang kebijakan insentif pajak yang diberikan negara yakni Pph pasal 21 ditanggung negara, Pph final UMKM ditanggung negara, Pph Final Jasa Konstruksi, Pph Pasal 22, Pph pasal 25, Insentif ppn. Kajian terdahulu telah dijalankan oleh Fita Fitriingsih (2018) “Analisis Pengaruh Pengetahuan Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Denda terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayarkan Pajak”. Kajian ini memperlihatkan variable dependen tidak berdampak pada signifikan variable independen. Adapun kajian lain oleh Nurul Aisyah Rachmawati (2017) “Manfaat Insentif Pajak Penghasilan dalam Kepatuhan Wajib Pajak UMKM”. Kajian ini memperlihatkan hasil signifikan kepatuhan Wajib pajak terdampak oleh pemberian insentif pajak.” Dan kajian oleh Pebriyanti (2021) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sosialisasi Pajak, dan Pemberian Insentif PPH Final UMKM Terhadap Kesadaran Wajib Pajak UMKM di Kota Palembang”. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan dan sosialisasi perpajakan, dan pemberian insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran Wajib pajak UMKM. Berlandaskan rumusan permasalahan yang sudah dikemukakan di atas, sehingga tujuan riset yang mau dicapai ialah: 1. Untuk Mengetahui Pengaruh dari Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM di Kecamatan Periuk. 2. Untuk Mengetahui Pengaruh dari Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM di Kecamatan Periuk. 3. Untuk Mengetahui Pengaruh dari Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM di Kecamatan Periuk. 4. Untuk Mengetahui Pengaruh dari Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan dan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM di Kecamatan Periuk.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian Pajak**

“Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pajak ialah sumbangan wajib kepada negara berupa harta berwujud uang yang wajib dibayarkan oleh penduduk berhubungan dengan kepemilikan, pendapatan, pembelian, dan lainnya.”

Usman dan Subroto mengemukakan bahwa:

“Pajak ialah pungutan yang dilaksanakan secara paksa yang imbalannya tidak diberikan secara langsung saat pembayaran dan dilaksanakan berdasarkan aturan yang berlaku oleh negara yang hasil dari pungutannya akan dimanfaatkan guna mendanai pengeluaran umum negara.

“Definisi menurut Rahmad Soemitro : Pajak ialah iuran yang didasari oleh peraturan yang bersifat memaksa serta tidak menerima timbal balik langsung dan dipergunakan membayarkan belanja negara”.

Dr. Soeparman Soemahamidjaja berpendapat bahwa Pajak ialah pungutan atas iuran berbentuk uang maupun barang yang wajib dibayarkan kepada negara berdasarkan aturan hukum yang berlaku untuk mendanai segala macam biaya dalam proses mencapai kesejahteraan masyarakat.”

### **Sosialisasi Pajak**

“Sosialisasi ialah proses pembelajaran dengan interaksi dengan orang lain mengenai pola pikir, merasa dan berperilaku, yang keseluruhannya penting untuk menghasilkan keterlibatan sosial yang efektif.

Sosialisasi pajak ialah upaya yang dijalankan oleh Direktorat Jenderal Pajak guna mendapatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang pajak. Sosialisasi pajak dilaksanakan untuk menyampaikan keterangan yang tepat dan akurat sehingga wajib pajak mempunyai pengetahuan tentang pajak.

Pengetahuan masyarakat tentang pajak ialah proses perubahan dalam rangka pendewasaan dan pelatihan yang disosialisasikan. Jannah (2017: 46) mengemukakan bahwa dengan pendalaman sosialisasi pajak, kesadaran masyarakat akan hal-hal terkait pajak akan meningkat.

Jika negara berhasil mensosialisasikan pajak, masyarakat akan lebih terinformasi tentang pajak dan kepatuhan wajib pajak akan meningkat. Minimnya literasi akibat kurangnya sosialisasi pajak mengkondisikan masyarakat tidak paham tata cara memenuhi hak dan kewajibannya, dan sehingga masyarakat tidak memenuhi kewajiban pajaknya serta tidak memaksimalkan kebijakan yang telah disediakan negara. Hal itu dapat menghambat pemulihan ekonomi nasional”

### **Insentif Pajak**

“Barry (didalam Maulinarhadi dan Agusti, 2019) mengemukakan bahwa Manfaat pajak ialah wujud kemudahan yang disediakan negara pada wajib pajak tertentu dalam bentuk pengurangan tarif pajak guna menekan nilai pajak yang dibayar kepada negara. Selain menurunkan tarif pajak, ini memberi pembayar pajak berbagai bentuk keringanan seperti pembebasan pajak, penangguhan, dan pengurangan basis pajak. Salah satu upaya negara di bidang pajak dalam menambah kepatuhan pajak ialah adanya kebijakan insentif pajak.

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

“Kepatuhan ialah kondisi individu menjalankan semua perintah dan tidak melanggar hukum yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak dapat dikatakan bahwa wajib pajak menjalankan ketentuan yang berlaku, tidak melanggar peraturan pajak dan juga mengikuti peraturan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### **UMKM**

Mudjarat Kuncoro mengemukakan bahwa:

“Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM tidak hanya meliputi industri pengolahan tetapi bidang lainnya seperti konstruksi, transportasi, pertanian, jasa dan lainnya.

Tulus Tambunan mengemukakan bahwa:

UMKM ialah unit usaha produktif mandiri yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor perekonomian.”

## **III. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dengan membuat cerminan secara berurutan dan akurat sesuai dengan fenomena yang terjadi lalu hasilnya digunakan sebagai bukti dalam menjalani tujuan. Kajian ini dilakukan di Kecamatan Periuk Kota Tangerang. Populasi pada kajian ini ialah Wajib Pajak pelaku UMKM di Kecamatan Periuk dengan menggunakan sampel sejumlah 150 orang.

### **Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Melalui observasi data aslinya tanpa melalui mengumpulkan data ini dengan menyebarkan kuesioner secara langsung pada pelaku UMKM di Kecamatan Periuk.

**Tabel 1. Responden yang memiliki NPWP**

YA	104
TIDAK	46

didapatkan dari objek atau sumber penghubung. Penulis

#### **b. Kuisisioner**

Kuisisioner ialah cara pengambilan data yang dijalankan dengan menyampaikan pernyataan tentang variable secara tertulis kepada responden agar dijawab. Pada kajian ini kuisisioner sebarkan pada responden yaitu pelaku

UMKM di kecamatan periuk. Untuk metode penjawabannya dan pengisiannya akan menggunakan skala likert, dengan menjawab pada setiap pertanyaan.

### 1. Statistik Deskriptif

Dalam Kajian ini pengujian pertama yang dilaksanakan adalah statistik dekriptif ialah proses perubahan data pada kajian berbentuk tabulasi sehingga tidak sulit untuk dimengerti dan diinterpretasikan. Pada proses ini akan dilakukan meringkas, mengatur, dan menyusun dalam bentuk tabel grafik dan numerik.

Menurut Gozali, (2016) statistik dekriptif memunculkan bentuk dari data-data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standart deviasi, variant, maksimum, minimum, sum, range, dan skewness. Statistik dekriptif ini dijalankan untuk mengetahui penyebaran data sampel, yang dipergunakan dalam kajian ini ialah antara lain minimum, dan simpang baku dengan tujuan menganalisa data-data yang lakukan melalui aplikasi pengolah data.

### 2. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2017) validitas memperlihatkan tingkat keakuratan serta kepastian dari data-data yang didapatkan penulis guna menemukan validitas dari item, dan selanjutnya akan dikorelasikan.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X)^2 - (\sum X)^2\} \{(n \sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rxy Koefisien korelasi X dan Y  
N Jumlah Responden  
X Skor item  
Y Jumlah skor total

Perhitungan variabel valid adalah jika r hasil menunjukkan hasil (+), serta r hitung lebih besar dari pada r tabel, dan perhitungan variabel saat tidak valid adalah saat r hasil memberikan hasil negative, serta r

hitung < r table.

#### b. Uji Realiabilitas

Menurut (S Hermawan, 2017) Uji reliabilitas berfungsi guna menentukan instrumen dipergunakan lebih dari sekali, setidaknya dengan responden yang sama akan mendapatkan data yang konsisten. Reliabilitas instrumen ini ialah gambaran dari konsisten para responden. Uji reliabilitas ini dilakukan ialah guna menguji data yang dipergunakan dalam kuesioner pada kajian ini memperlihatkan tingkat persentase kebenaran yang tinggi walaupun data kuesioner ini dipergunakan berkali kali.

Nilai reliabilitas dalam koefisien Alpha Cronbach berdasarkan kriteria paling rendah reliabilitias ialah 0,6. Jika pengujian ini sudah dipenuhi, kuesioner juga akan dinyatakan terpecaya atau *reliable*. Sesudah dijalankan pengujian reliabilitas langkah setelahnya ialah menentukan analisa data lalu dijalankan uji pada seluruh hipotesis kajian.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji ini ialah guna mengetahui apakah ada terjadinya persimpangan dari asumsi klasik dan persamaan regresi berganda. Terdapat beberapa macam pengujian yang dijalankan . Pada pengujian ini ada terdapat asumsi yang dapat dijadikan estimasi linear yang tidak bisa didapat oleh metode kuadrat minimum yang biasa. Jadi menghasilkan data yang akurat, terpecaya, dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Asumsi ini dikenal dengan asumsi klasik ialah :

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas dipergunakan dalam pengujian model regresi variable independen dan variable dependen maupun seluruhnya memiliki hubungan yang normal. Bila variable ini tidak didistribusikan dengan normal

hasil yang diujikan akan menurun (Gozhali, 2016). Uji nomalitas dijalankan sesuai persyaratan jika nilai

signifikan di atas 0,05 data didistribusikan secara normal dan jika nilai sig dibawah 0,05 data yang didistribusikan tak normal. Namun, untuk memperlihatkan grafik histogram maka data yang didapatkan dianggap tidak normal jika berada sejajar dengan garis diagonalnya, begitu juga sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dijalankan untuk menganalisa lebih dari 2 variable independen yang dinilai dengan tingkat hubungannya antara variable independenya. Uji multikolinearitas ditujukan menilai apakah ditemukan adanya pengaruh antar variable bebas. Didalam menentukan terdapatnya multikolinariitas di dalam kajian dengan melihat nilai toleransi dan VIF. Nilai toleransi ini menilai apakah variable bebas mampu diterangkan dengan variable bebas yang lain. Nilai toleransi yang rendah = nilai VIF tinggi yang berarti adanya kolinearitas yang tinggi. Bila angka VIF lebih kecil dibanding 10 maka terjadi multikolinariitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Kajian ini dilakukan ialah untuk melihat apa terjadi varian model regresi berbeda dari suatu residu satu ke residu yang lainnya. Jika varian dari residu pengamatan dari residu ke residu lainnya tidak sama menandakan timbul gejala dari heteroskedastisitas (Imam G, 2017).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017) kajian ini berfungsi guna memperkirakan posisi turun naiknya dari variable bebas, bila 2 atau lebih dari variable tak bebas menjadi faktor prediksi dikondisikan (naik turunnya nilai). Uji analisis regresi berganda akan dijalankan jika kajian mempunyai lebih dari satu variable independen. Dalam kajian akan dijalankan ini, penulis mempergunakan 4 variable independen sehingga akan mempergunakan persamaan regresi menurut (Sugiyono, 2014) seperti berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak  
a = Konstanta  
 $\beta_1$  = Koefisien Pengetahuan Pajak  
 $\beta_2$  = Koefisien Sosialisasi Pajak  
 $\beta_3$  = Koefisien Insentif Pajak  
X1 = Pengetahuan Pajak  
X2 = Sosialisasi Pajak  
X3 = Insentif Pajak  
 $\varepsilon$  = Error

Uji Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara dari suatu analisa yang bersifat masih menjadi dugaan dan belum pasti kebenarannya, karena masih perlu untuk dibuktikan kebenarannya terlebih dulu dan ditarik kesimpulannya melalui sebuah studi penelitian. Tahap-tahap yang digunakan dalam suatu penelitian dalam proses pembuktian dari kebenaran hipotesis adalah sebagai berikut :

Uji T (Parsial)

Uji statistik T menjadi dasar dalam memperlihatkan dampak satu variable independen secara individu untuk variasi bebas. Pengujian statistik T mempunyai angka signifikan  $\alpha = 5\%$ . Kajian hipotesis ini mempunyai kriteria dengan mempergunakan pengujian ini (P - value) lebih kecil 005. Maka jika hipotesis alternatif tidak ditolak, menjelaskan variable bebas dengan individu dan sig berdampak pada variable bebas.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F mengukur tepatnya fungsi dari regresi sampel guna mengukur aktual. Apabila angkadari signifikan F lebih kecil dari pada 0,05 maka model regresi dimanfaatkan dalam menentukan prediksi dari variabel bebas. Uji statistik F menunjukkan bahwa setiap variabel bebas yang dimasukan pada kajian ini berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat.

Uji statistik F bersignifikan 0,05. Pengujian hipotesis memiliki kriteria yang menggunakan uji statistik F yaitu apabila angka signifikan F lebih kecil dari pada angka 0,05 hipotesis alternatif dapat diterima yang berarti setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan. (Gozhali, 2016).

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai dari F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel maka Ho akan ditolak dan Ha akan di terima,
- b. Jika nilai dari F hitung lebih kecil dari pada nilai F tabel maka Ho akan diterima dan Ha akan di tolak

#### IV. HASIL

##### Statistik Deskriptif.

Tabel 2.  
 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X1	150	12	25	20,88	3,151
TOTAL_X2	150	8	25	18,77	4,343
TOTAL_X3	150	9	25	20,06	3,302
TOTAL_Y	150	12	25	20,29	2,760

Tabel 2. mengemukakan

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS Ver. 24 (2020)

terdapat nilai minimum yaitu delapan (8) yang artinya jawaban terendah yang diberikan responden dalam pernyataan ini ialah kurang setuju dan nilai maksimum dua puluh lima (25) yang berarti jawaban tertinggi yang diberikan oleh responden didalam menjawab pernyataan ini ialah sangat setuju. Mean berkisar 20,88 memperlihatkan bahwa rata-rata jawaban responden ialah setuju atas pernyataan yang diberikan.

##### Uji Kualitas Data

##### Uji Reliabilitas

Tabel 3.  
 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	,837	5
X2	,900	5
X3	,811	5
Y	,745	5

Tabel 3. terlihat angka **Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS Ver. 24 (2020)** dari *Cronbach's Alpha* X1 sejumlah 0,837, yang artinya angka itu 0,837 memperlihatkan daripada 0,700. Hal ini memperlihatkan bahwa data kuesioner untuk variable pengetahuan pajak (X<sub>1</sub>) dinyatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi. *Cronbach's Alpha* X2 sejumlah 0,900, yang artinya angka tersebut lebih besar dari pada 0,700. Hal ini memperlihatkan bahwa data kuesioner variable Sosialisasi pajak (X<sub>2</sub>) dinyatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi. *Cronbach's Alpha* X3 sebesar 0,811, yang artinya nilainya melebihi dari pada 0,700. Hal ini memperlihatkan bahwa data kuesioner variable insentif pajak (X<sub>3</sub>) dinyatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi. *Cronbach's Alpha* Y sejumlah 0,745, yang artinya angka tersebut melebihi 0,700. Hal ini memperlihatkan bahwa data kuesioner untuk variable dependen kepatuhan wajib pajak penggiat UMKM (Y) dinyatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi.

##### Uji Validitas

**Tabel 4.**  
**Ringkasan Hasil Uji Validitas Variable Y Kepatuhan Wajib Pajak**  
**Correlations**

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5
Y.1	Pearson Correlation	1	,389**	,415**	,320**	,295**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150
Y.2	Pearson Correlation	,389**	1	,342**	,260**	,374**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,000
	N	150	150	150	150	150
Y.3	Pearson Correlation	,415**	,342**	1	,444**	,372**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	150	150	150	150	150
Y.4	Pearson Correlation	,320**	,260**	,444**	1	,503**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000		,000
	N	150	150	150	150	150
Y.5	Pearson Correlation	,295**	,374**	,372**	,503**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	150	150	150	150	150

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS Ver. 24 (2020) yang berisi ringkasan hasil uji validitas pada variable kepatuhan pajak yang memperlihatkan bahwa keseluruhan pernyataan dalam variable ini valid dan layak dipergunakan, masing-masing nilai dari koefisien korelasi sebagai r hitung berada di atas tingkat nilai validitas r tabel sebesar 0,148

**Tabel 5.**  
**Uji Multikolinearitas**

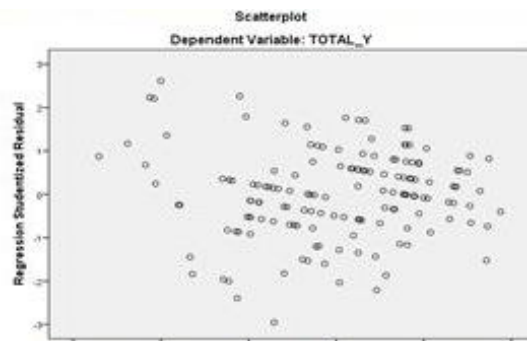
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficient	Collimerty Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,820	2,148			
	Pengetahuan Pajak	-,108	,069	-,123	,970	1,030
	Sosialisasi Pajak	,123	,059	,194	,715	1,398
	Insentif Pajak	,120	,078	,144	,698	1,432

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS Ver. 26 (2020)

**Uji Multikolinearitas**

Dari tabel 5. memperlihatkan bahwa nilai dari tolerance tak mengandung variable independent yang mempunyai a angka nilai lebih besar dibandingkan dari 0,1 pada Pengetahuan Pajak menghasilkan 0,970, Sosialisasi Pajak 0,715, dan Insentif Pajak 0,698. Dan pada bagian tabel VIF menghasilkan bahwa tidak ditemukan adanya variable lebih dari dari angka 10. Untuk Pengetahuan Peraturan Pajak menghasilkan 1,030, Sosialisasi Pajak 1,398 dan Insentif Pajak 1,432, maka disimpulkan bahwa tidak adanya multikolineritas.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 1 – Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Dapat di lihat di Gambar 1. sebaran titik data telah tersebar dengan acak diantara bagian bawah dan juga bagian atas dari angka 0 (nol) pada titik sumbu Y tidak terbentuk sesuatu pola tertentu. Kesimpulannya dalam kajian ini tidak adanya heteroskedastisitas dengan model dari regresi, maka dari itu model dari regresi ini layak dipergunakan didalam kajian.

### Uji Normalitas

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,59906724
Most Extreme Differences	Absolute	,040
	Positive	,032
	Negative	-,040
Test Statistic		,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Hasil dari pengujian *One-Sample Kolomogorov-Smirnov* (K-S) dalam tabel 8, memperlihatkan angka dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari pada angka 0,05 dan variable-variable tersebut sudah terdistribusi secara normal dan memenuhi persyaratan dalam uji normalitas, sehingga kesimpulannya residual data berdistribusi secara normal dan model kajian telah memenuhi kriteria uji asumsi klasik.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linier berganda berfungsi guna melihat dengan langsung mengenai dampak dari variable bebas (X) pada variable terikat (Y). Uji analisis ini melihat bagaimana kuatnya dampak variable independen terhadap variable tidak bebas. Berikut analisa dari regresi linier berganda dilihat dalam tabel 7.

**Tabel 7.**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,820	2,148		8,298	,000
	Pengetahuan Pajak	-,108	,069	-,123	-1,561	,121
	Sosialisasi Pajak	,123	,059	,194	2,102	,037
	Insentif Pajak	,120	,078	,144	1,543	,125

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS Ver. 26 (2020)

$$Y = 17,820 + -0,108X_1 - 0,123X_2 + 0,120X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi linear berganda ini memperlihatkan hasil :

- 1) Jika variable pengetahuan pajak, sosialisasi pepajakan, insentif pajak memiliki nilai 0, maka variablea kepatuhan wajib pajak penggiat UMKM di Kecamatan Periuk bernilai tetap sebesar 17,820.
- 2) Jika pengetahuan pajak (X1) meningkat naik 1 satuan, maka variable kepatuhan wajib pajak penggiat UMKM di Kecamatan Periuk akan turun sebesar -0,108.
- 3) Jika sosialisasi pajak (X2) meningkat naik 1 satuan, maka variable kepatuhan wajib pajak penggiat UMKM di Kecamatan Periuk akan naik 0,123.
- 4) Jika insentif pajak (X3) meningkat naik 1 satuan, maka variable kepatuhan wajib pajak penggiat UMKM di Kecamatan Periuk meningkat sebesar 0,120.



## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji parsial Pengetahuan Perpajakan (X1) mempunyai t hitung  $-1,561 < 1,65536$  ttabel dengan angka dari signifikan  $0,121 > 0,05$ , yang berarti bahwa Pengetahuan Perpajakan tak berdampak signifikan dengan kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di Kecamatan Periuk.

Berdasarkan hasil uji parsial Sosialisasi Perpajakan (X2) mempunyai t hitung  $2,102 > 1,65536$  ttabel dengan nilai signifikan  $0,037$  lebih besar  $0,05$  yang berarti bahwa Sosialisasi dari Pajak berdampak signifikan dengan kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di Kecamatan Periuk.

Berdasarkan hasil uji parsial Insentif Pajak (X3) mempunyai t hitung  $1,543 < 1,65536$  ttabel dengan angka signifikan  $0,125$  lebih besar dari  $0,05$ , yang berarti bahwa Insentif Pajak tidak berdampak secara signifikan dengan kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di Kecamatan Periuk.

Hasil dari uji simultan Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, serta Insentif Pajak secara simultan berdampak pada variable dependen Kepatuhan Wajib Pajak pelaku UMKM pada Kecamatan Periuk (Y) dilihat dari t hitung senilai  $6,197$  dan juga angka sig  $0,001$  lebih kecil dibanding dengan angka dari  $0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R.R Dan M. Maulinarhadi. R. 2019. E-Journal Media Bina Ilmiah, 14(3), 2223-2234.
- Fitrianingsih, Fita. 2018. Analisis Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Denda Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Di Kota Pasuruan. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, Haryati. 2020. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Memanfaatkan Pemberian Insentif Pajak dan Pemberian Subsidi Bunga Hal 126 – 142. Vol 3 No. 1. Program Studi Akuntansi. Universitas Stikubank. Semarang.
- Hartono, Joana. 2017. Pengaruh Sistem Pajak, Teknologi Dan Informasi Perpajakan, Serta Etika Uang Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak Dengan Intrinsik Dan Ekstrinsik Religiusitas Serta Gender Sebagai Variabel Moderasi Pada KPP Pratama Taman Sari Satu. Universitas Tarumanegara.
- Hernawan, E., Kusnawan, A., Andy, Riki, & Lihardi, R. (2019). Implementation of tax consultant monitoring information system to increase client satisfaction with E-CRM. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(8 Special Issue), 2419–2428.
- Jannah. 2017. “Pengaruh Pengetahuan, Penghasilan, Manfaat Atas NPWP, Sanksi, Dan Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Pemilik UMKM Dalam Memiliki NPWP (Studi Di KPP Pratama Surakarta)”. Skripsi, Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Mudrajad Kuncoro. 2008. Harian Bisnis Indonesia. 21 Oktober 2008.
- Mariani, Ni Putu. 2020. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Persepsi Wajib Pajak Tentang Sanksi Pajak Dan Implementasi PP No 23 Tahun 2018 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Nurul, Aisyah. 2017. Manfaat Pemberian Insentif Pajak Penghasilan Dalam Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis. Vol. 4, No. 2, December 2016, 176-185
- Soemitro Rochmat. 2011. Dasar-Dasar Hukum Pajak. Yogyakarta : Andi.
- Soeparman, Soemahamidjaja. 1993. Pajak Berdasarkan Asas Gotong Royong, PT. Refika Aditama. Bandung
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susmiatun. 2017 Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Perpajakan dan Keadilan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Kota Semarang. Jurusan Akuntansi. Vol. 3. No. 3. Universitas Negeri Semarang.
- Tambunan, Tulus. 2012. “Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia : Isu-Isu Penting”, Jakarta, LP3ES.
- Usman. Subroto, 1990. Pajak-Pajak Di Indonesia, Jakarta: Yayasan Bina Pajak.
- Wibiyani, Susherdianto, et al. 2018. Pengaruh Dampak Kebijakan Insentif Pajak UMKM Terhadap Kepatuhan Pajak dan Penerimaan Negara. Skripsi. Universitas Padjadjaran.